

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Industri

a. Pengertian Industri

“Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan”.¹⁷ Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Secara ekonomi makro, industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat.¹⁸

¹⁷K. Wardiyatmoko, *Geografi SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 75

¹⁸P. Eko Prasetyo, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta : Beta OFFSET, 2010), hlm. 3

b. Klasifikasi Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian adalah sebagai berikut¹⁹:

1) Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri ekstraktif, yaitu bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya, industri hasil perikanan, kehutanan, dan pertanian.
- b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- c) Industri fasilitatif, yaitu dengan menjual jasa layanan untuk kegiatan orang lain. Misalnya, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

2) Pengelompokan industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya industri konveksi, industri makanan dan minuman.

¹⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 215

- b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.
- c) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu²⁰:

1) Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjuruan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

2) Industri Kecil

Industri kecil antara lain meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, dan industri logam.

²⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hlm. 454-455

Ditinjau dari misinya industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

3) Industri Hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

Sedangkan BPS mengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menjadi 4 kelompok, yaitu²¹:

- 1) Industri besar yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 – 99 orang.
- 3) Industri kecil yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja antara 5 – 19 orang.

²¹ Badan Pusat Statistik Tulungagung, <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses 25 Maret 2018 pukul 08:20.

- 4) Industri rumah tangga yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 1 – 4 orang.

c. Perindustrian dalam Perspektif Islam

Semua aktivitas keseharian setiap muslim harus berlandaskan semangat tauhid, diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah untuk mencari keridhaan Allah. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. “Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: *tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu l nafs* dan *al-falah*”.²²

Aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah²³:

- 1) Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan sematamata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

²² Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*, Vol. 7 No. 2 2013, hlm. 248

²³ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan ekonomi dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 108

- 2) Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatn orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- 3) Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.

Tentang industri yang menyangkut kepentingan dan hajat masyarakat umum, Islam mengatur bahwa industri itu harus menjadi milik umum, tidak dikuasai pribadi. Seperti penjelasan hadits yang diriwayatkan oleh Abyadh bin Hamal:

انه استقطع الملح الذى يقال له ملح سد مأرب. فأقطعه له ثم ان الأقرع بن حابس التميمى اتى رسول الله صلى الله عليه وسلم, فقال لى رسول الله انى قدوردت الملح فى الجاهلية وهو بأرض ليس بها ماء ومن وردة اخذه وهو مثل الماء العذ. فاستقال رسول الله صلى الله عليه وسلم, ابيض بن حمال فى قطيعته فى الملح. فقال قد اقلتك منه على ان تجعله منى صدقة. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "هو منك صدقة وهو مثل الماء العذ من وردة اخذه"

Artinya: “Bahwa dia meminta kepada Rasulullah untuk diberi hak mengelola tambang garam yang terdapat di daerah Ma’rab. Setelah dia pergi, Aqra’ bin Habis alTamimi bertanya: “Wahai Rasulullah, pada zaman Jahiliyah saya mengambil garam dari mana saja, Sesungguhnya engkau telah memberikan sesuatu yang bagaikan air mengalir (menyangkut kebutuhan hidup orang banyak)”. Maka Rasulullah

kemudian mengambil kembali pemberian hak pengelolaan garam dari Abyadh bin Hamal. Abyadh berkata: “Saya berikan kembali tambang garam ini sebagai sadaqah dariku”. “ Ya, tambang garam ini sadaqah darimu, saya ambil kembali karena tambang ini seperti air mengalir yang boleh diambil oleh siapa saja”.²⁴

Hadis diatas menerangkan bahwa *iqtha'* (hak pemberian Negara) kepada swasta untuk bidang-bidang yang meliputi hajat hidup orang banyak dapat ditarik kembali dan dikuasai sepenuhnya oleh Negara untuk maslahat seluruh warga Negara. Usaha-usaha selain yang menyangkut hajat hidup orang banyak dapat dimiliki oleh pribadi.

Dengan demikian, dalam Islam, membangun semangat nasionalisme dapat berjalan bersama dengan pembangunan industri. Karena Islam menjamin industri yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai Negara atau diberikan haknya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat. Begitu juga bidang pertanian yang melayani hajat hidup orang banyak dalam bidang pangan. Negara wajib menjamin keberlangsungan dan keberhasilan bidang pertanian. Sehingga perindustrian terus maju, sementara bidang-bidang lain, termasuk pertanian, tidak dirugikan bahkan bisa berjalan bersama-sama dan saling mendukung.

²⁴ Al-Imam Al-Hafidz Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Ar-Rabi'i Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah juz 7*, (Riyadh: Darus Salam, 1999), hlm. 443

d. Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.

Berdasarkan penggolongan industri menurut BPS maka industri batu bata merah termasuk kedalam golongan industri rumah tangga karena pada umumnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak lebih dari empat orang dan masih menggunakan proses sederhana dalam produksinya.

Industri rumah tangga batu bata memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya atau masih ada hubungan saudara.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

“Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang (seperti pakaian, sepatu, makanan dan lainnya), maupun jasa (pengobatan, potong rambut, hiburan, dan lainnya)”²⁵

Produksi adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara

²⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, hlm. 154

mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Swt. sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁶

Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output.

Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja dan modal. Input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu. Misalnya, bahan baku dan tenaga kerja.²⁷

b. Fungsi Produksi

Dalam usaha untuk mempelajari kegiatan produksi, maka suatu konsep fungsi produksi harus dipahami sebagai suatu dasar berpikir. “Fungsi produksi adalah hubungan antar variabel atau faktor produksi yang terkait satu sama lain dalam menghasilkan barang atau jasa”.²⁸

Fungsi produksi menghubungkan *input* dengan *output* dan menentukan tingkat *output* optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah *input* tertentu, atau sebaliknya, jumlah *input* minimum yang

²⁶ Nur Fadilah, Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, (Oktober 2017)

²⁷ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 145

²⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, ... hlm. 155

diperlukan untuk memproduksi tingkat *output* tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. “Hubungan *output input* untuk suatu sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan”.²⁹

Faktor-faktor produksi disebut juga sebagai *input*, sedangkan produk yang dihasilkan merupakan *output*. Jadi fungsi produksi menunjukkan hubungan antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi fisik (*output*). Secara umum digambarkan bahwa faktor-faktor produksi melibatkan berbagai faktor yang menentukan suksesnya penetapan tingkat produksi. Suksesnya suatu pencapaian tingkat *output* tinggi, tidak hanya ditentukan oleh mutu atau kualitas faktor produksi tersebut. Dalam faktor-faktor produksi seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, penggunaan lahan dan berbagai *input* lainnya, efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah yang tepat, namun juga di tentukan oleh kualitas faktor-faktor tersebut.

Fungsi produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang atau jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut.

²⁹ Arsyad, *Ekonomi Manajerial*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 98

c. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Rosyidi faktor produksi terdiri dari³⁰:

- 1) Tanah
- 2) Tenaga kerja
- 3) Modal
- 4) Skills

d. Produktivitas Input

Salah satu komponen penting untuk pengambilan keputusan oleh seorang manajer adalah mengetahui produktivitas dari input yang digunakan dalam proses produksi. Ukuran produktivitas input ini sangat berguna dalam menilai efektivitas dan efisiensi proses produksi. Tiga ukuran produktivitas input yang utama antara lain³¹:

1) Produksi Total (PT)

Produksi Total (PT) adalah jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Pemakaian pekerja cenderung secara keseluruhan dengan usaha yang optimal. Jika usaha pekerja tidak optimal, misalnya karyawan lebih banyak duduk-duduk, mengobrol atau bercanda, maka jumlah output yang dihasilkan tidak akan maksimal.

2) Produksi Rata-rata (PR)

³⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 56-58

³¹ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, ... hlm. 147-148

Menunjukkan pada rata-rata output yang dihasilkan dari setiap input. Produksi rata-rata tenaga kerja adalah produksi total dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk menghasilkan output tersebut.

3) Produksi Marjinal (PM)

Menunjuk kepada perubahan produksi total sebagai akibat perubahan pemakaian input variabel. Produksi marjinal tenaga kerja dengan demikian menunjuk kepada perubahan total produksi yang diperoleh dari perubahan pemakaian tenaga kerja.

e. Pengelolaan Produksi

1) Perencanaan

Setiap pimpinan produksi hendaknya terlebih dahulu mengadakan perencanaan dari pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Peranan perencanaan dalam setiap perusahaan tergantung dari proses produksi. Suatu perusahaan yang mendapatkan pesanan dari konsumen harus memperhatikan antara pesanan yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ini adalah tugas seorang perencana untuk menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus didahulukan atau diakhirkan. Seorang perencana perlu merencanakan peralatan, waktu, tempat serta jumlah bahan yang diperlukan.³²

³² *Ibid.*, hlm. 45

2) Pelaksanaan

Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.³³

3) Pengontrolan

Sebelum proses produksi dilakukan, maka harus ditentukan dahulu aturan yang dijadikan pedoman dalam proses selanjutnya. Persiapan tempat produksi, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan dan sebagainya.³⁴

f. Produksi dalam Perspektif Islam

Islam memandang bahwa produksi adalah usaha untuk menghasilkan dan mengupayakan sesuatu dalam melangsungkan kehidupan manusia di dunia. Dalam memproduksi suatu barang atau jasa islam memerintahkan untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik, serta memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.

Dalam al-Qur'an pandangan tentang produksi terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 80:

³³ *Ibid.*, hlm. 46

³⁴ *Ibid.*, hlm. 47



Artinya: “Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu: Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”³⁵

Prinsip produksi secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan memproduksi. Prinsip-prinsip dalam islam, diantaranya adalah sebagai berikut³⁶:

1) Berproduksi Dalam Lingkungan Halal

Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegangan pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Artinya semua yang berhubungan dengan kegiatan produksi berlandaskan atas perspektif islam.

2) Keadilan Dalam Berproduksi

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Al-Quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak memberikan cara-cara yang

³⁵ Departemen agama Republik Indonesia, *AL-HIKMAH Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 328

³⁶ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Karya Grafindo Persada, 2007), hlm.102

hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian orang lain.

Islam menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia, dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Selain itu, tujuan kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan serta pemenuhan sarana untuk ibadah kepada Allah dan kegiatan sosial.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Dalam mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian) yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah pendapatan. “Modal merupakan faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi”.³⁷ Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sedangkan, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola

³⁷ Nur Fadilah, *Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam, An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, (Oktober 2017)

atau menjalankan suatu usaha. Menurut Moko P. Astamoen “Modal adalah kesediaan uang dalam bentuk tunai”.³⁸

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, yang dimaksud dengan modal adalah bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti; mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.³⁹

Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

b. Jenis-jenis Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu⁴⁰:

1) Modal Aktif

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif yang digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam

³⁸ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 289

³⁹ Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 12

⁴⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 218

jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

2) Modal Pasif

Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Modal Asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.⁴¹

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari⁴²:

- ✓ Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing;
- ✓ Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, asuransi, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- ✓ Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

⁴¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89

⁴² *Ibid.*, hlm. 89

Kelebihan modal asing (pinjaman) adalah⁴³:

- Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal asing (pinjaman) adalah⁴⁴:

- Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi;
- Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;

⁴³ *Ibid.*, hlm. 90-91

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 91

- **Beban moral.** Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

b) **Modal Sendiri**

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik. Modal sendiri bersumber dari tabungan, sumbangan, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah⁴⁵:

- Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 89-90

Sedangkan kekurangan modal sendiri antara lain⁴⁶:

- Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Selain itu, modal dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu⁴⁷:

1) Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lain-lain.

2) Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya bahan baku, teknologi, dan lain-lain.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 90

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 85

Adapun jenis modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu⁴⁸:

a) Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha.

b) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal antara lain⁴⁹:

- 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan modal pinjaman
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

d. Modal dalam Perspektif Islam

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan harga. Muhammad Qal'azi dan Hamid Shadiq Modal mengatakan:

رأس المال : مجموعة التكاليف التي تقوم عليها السلعة = مجموع الثمن
والتكاليف الأخرى كالنقل والتخزين ونحو ذلك

⁴⁸ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 4.

⁴⁹ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawan, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, jurnal ilmu administrasi bisnis, Vol. 3 No. 4, (2014)

Artinya: Modal adalah kumpulan biaya untuk adanya komoditas sama dengan kumpulan harga dan biaya lain seperti transportasi dan gedung.⁵⁰

Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadits berikut:

عن عروة ان النبي صلى الله عليه وسلم اعطاه دينارا يشتري له به شاة فاشترى له به شاتين فباع احدهما بدينار وجاءه بدينار وشاة فدعا له بالبركة في بيعه وكان لو اشترى الترابح فيه (رواه البخارى)

Artinya: Dari ‘Urwah bahwa Nabi memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu dia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung. (HR. Bukhari)⁵¹

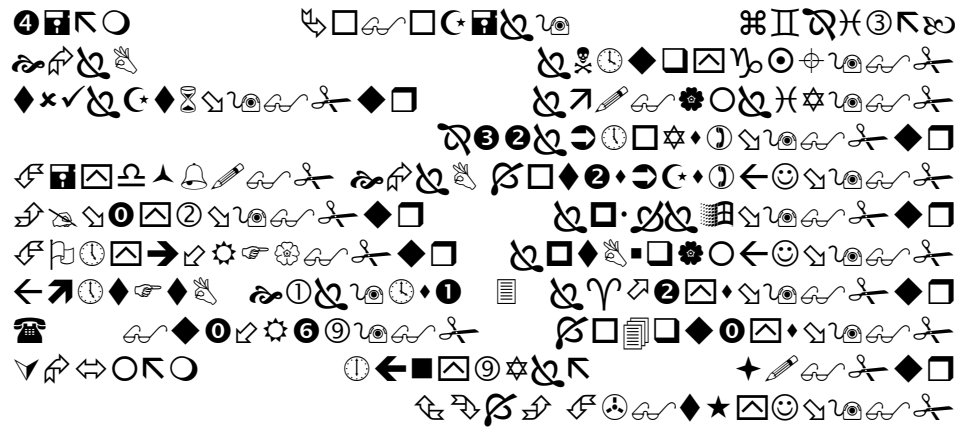
Pada hadits tersebut terlihat bahwa Nabi menyukai ummatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki.

⁵⁰ Muhammad Qal’azi dan Hamid Shadiq, *Mujam Lughat al-Fuqaha*, (Beirut: Dar Nafais, 1988), hlm. 217

⁵¹ H. Idri, *Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), hlm. 197

Ayat Al Quran yang berhubungan dengan modal terdapat dalam QS. Ali

Imran ayat 14



Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁵²

Harta dalam artian ayat di atas adalah modal bagi manusia untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan

⁵² Departemen agama Republik Indonesia, *AL-HIKMAH Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 51

memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat.

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15—64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.⁵³

Pekerja produksi merupakan pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

Menurut undang-undang ketenaga kerjaan yang dimaksud “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.⁵⁴

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

⁵³ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 9

⁵⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan, sumber http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2013.pdf, di akses 27 Maret 2018, pukul 15:15.

Tenaga kerja dapat dibagi berdasarkan beberapa golongan, yaitu⁵⁵:

➤ Tenaga kerja jasmani

Merupakan tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan tenaganya dalam bekerja.

➤ Tenaga kerja rohani

Merupakan tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan kemampuan pikirannya dalam bekerja.

Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya. Setiap industri menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional, tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu bekerja lebih produktif sehingga mampu memenuhi target produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang

⁵⁵ Nur Fadilah, *Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam, An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, (Oktober 2017)

cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu⁵⁶:

1) Tenaga Kerja Kasar

Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.

2) Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.

3) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Dalam produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga.

b. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6

Hak-hak dan kewajiban para tenaga kerja menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terdiri dari⁵⁷:

1) Hak-hak Para Tenaga Kerja

- a) Pasal 5 Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.
- b) Pasal 6 Setiap pekerja berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.
- c) Pasal 11 Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui pelatihan kerja.
- d) Pasal 12 ayat (3) Setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan kerja sesuai dengan bidang tugasnya.
- e) Pasal 18 ayat (1) Tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta atau pelatihan ditempat kerja.
- f) Pasal 23 Tenaga kerja yang telah mengikuti program pemagangan berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari perusahaan atau lembaga sertifikasi.
- g) Pasal 31 Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak didalam atau diluar negeri.

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan, sumber http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2013.pdf, di akses 27 Maret 2018, pukul 19:15

- h) Pasal 67 Pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja penyandang cacat wajib memberikan perlindungan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.
- i) Pasal 78 ayat (2) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja melebihi waktu kerja sebagaimana dimaksud pada Pasal 78 ayat (1) wajib membayar upah kerja lembur.
- j) Pasal 79 ayat (1) Pengusaha wajib memberi waktu istirahat dan cuti kepada pekerja. Pasal 80 Pengusaha wajib memberikan kesempatan yang secukupnya kepada pekerja untuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya.
- k) Pasal 82 Pekerja perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 (Satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan.
- l) Pasal 84 Setiap pekerja yang menggunakan hak waktu istirahat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79 ayat (2) huruf b, c dan d, Pasal 80 dan Pasal 82 berhak mendapatkan upah penuh.
- m) Pasal 85 ayat (1) Pekerja tidak wajib bekerja pada hari-hari libur resmi.
- n) Pasal 86 ayat (1) Setiap pekerja mempunyai Hak untuk memperoleh perlindungan atas:
- Keselamatan dan kesehatan kerja,
 - Moral dan kesusilaan, dan

- Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
 - o) Pasal 88 Setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
 - p) Pasal 90 Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 89.
 - q) Pasal 99 ayat (1) Setiap pekerja dan keluarganya berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja.
 - r) Pasal 104 ayat (1) Setiap pekerja berhak membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja.
 - s) Pasal 137 Mogok kerja sebagai hak dasar pekerja dan serikat pekerja dilakukan secara sah, tertib dan damai sebagai akibat gagalnya perundingan.
 - t) Pasal 156 ayat (1) Dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja, pengusaha diwajibkan membayar uang pesangon dan uang penghargaan masa kerja serta uang pengganti hak yang seharusnya diterima.
- 1) Kewajiban Para Tenaga Kerja
- a) Pasal 102 ayat (2) Dalam melaksanakan hubungan industrial, pekerja dan serikat pekerja mempunyai fungsi menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokrasi, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut

memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

- b) Pasal 126 ayat (1) Pengusaha, serikat pekerja dan pekerja wajib melaksanakan ketentuan yang ada dalam perjanjian kerja bersama. Pengusaha dan serikat pekerja wajib memberitahukan isi perjanjian kerja bersama atau perubahannya kepada seluruh pekerja.
- c) Pasal 136 ayat (1) Penyelesaian perselisihan hubungan industrial wajib dilaksanakan oleh pengusaha dan pekerja atau serikat pekerja secara musyawarah untuk mufakat.
- d) Pasal 140 ayat (1) Sekurang kurangnya dalam waktu 7 (Tujuh) hari kerja sebelum mogok kerja dilaksanakan, pekerja dan serikat pekerja wajib memberitahukan secara tertulis kepada pengusaha dan instansi yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan setempat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja antara lain⁵⁸:

1) Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

2) Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan.

Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup

⁵⁸ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 126-127

kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produks tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.

3) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan

Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.

4) Upah tenaga kerja

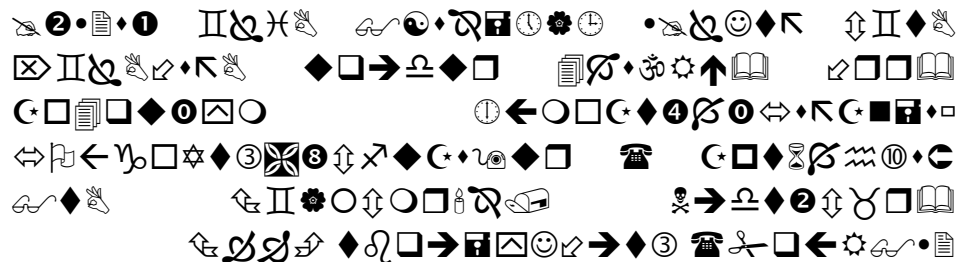
Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

d. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS.

An-Nahl ayat 97:



Artinya: Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami

berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁹

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain⁶⁰:

- 1) Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun).
- 2) Menggali kandungan bumi
- 3) Berburu
- 4) Makelar (samsarah)
- 5) Peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah)
- 6) Mengairi lahan pertanian (musaqat)
- 7) Kontrak tenaga kerja (ijarah)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Yuniartini⁶¹ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu Di Kecamatan Ubud. Hasil penelitiannya adalah

⁵⁹ Departemen agama Republik Indonesia, *AL-HIKMAH Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 278

⁶⁰ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 227-229

⁶¹ Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 2*, (Februari 2013)

secara individu atau parsial modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementara di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel, jurnal penelitian Yuniartini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu modal dan tenaga kerja. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

Duri⁶² dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai modal dan tenaga kerja pengaruhnya terhadap hasil produksi sepatu (studi kasus di koperasi produsen sepatu margosuryo Kota Mojokerto). Hasil penelitiannya adalah secara individu (parsial) variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi "Margo Suryo". Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) hasil produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

⁶² Anis Arifia Duri, Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vo. 1 No. 2, (2013)

penelitian, Penelitian Duri dilakukan di koperasi produsen sepatu sedangkan, peneliti melakukan penelitian di industri batu bata.

Sulistiana dan Soesaty⁶³ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitiannya adalah variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pada industri kecil sepatu dan sandal di desa Sambiroto. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Penelitian Septi dan Yoyok dilakukan di industri sepatu dan sandal sedangkan, peneliti melakukan penelitian di industri batu bata.

Hidayatullah⁶⁴ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja usaha pengrajin batik tulis klasik terhadap tingkat produksi (studi pada industri kecil menengah “IKM” batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). Hasil penelitiannya adalah secara individu (parsial) variabel bebas (modal dan tenaga kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal dan

⁶³ Septi Dwi Sulistiana, Yoyok Soesaty, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 3 (2013)

⁶⁴ Muhammad Nur Hidayatullah, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik terhadap Tingkat Produksi, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11 No. 02 (Desember 2013)

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usaha pengrajin batik tulis klasik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Penelitian Hidayatullah dilakukan di sentra batik tulis klasik sedangkan peneliti melakukan penelitian di industri batu bata.

Lesmana⁶⁵ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca (studi kasus sentra industri kecil kerajinan manik-manik kaca Ds. Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang). Hasil penelitiannya adalah, secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada Sentra Industri Kerajinan Manik-manik Kaca. Variabel lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel, jurnal penelitian Endoy menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

⁶⁵ Endoy Dwi Yuda Lesmana, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 2 (2014)

Nugroho dan Budianto⁶⁶ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali. Hasil penelitiannya adalah secara individu atau parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah di Kabupaten Boyolali. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) hasil produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel, jurnal penelitian Nugroho dan Budianto menggunakan tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu modal dan tenaga kerja. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

Fachrizal⁶⁷ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Hasil penelitiannya adalah faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap keberlangsungan proses produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.

⁶⁶ Satya Nugroho, Muchamad Joko Budianto, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali, *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7 No. 2, (September 2014)

⁶⁷ Riza Fachrizal, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrifan UMMU-Ternate)*, Vol. 9 Edisi 2 (Oktober 2016)

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Penelitian Fachrizal dilakukan di industri kerajinan kulit sedangkan peneliti melakukan penelitian di industri batu bata.

Dewi dan Yuliarmi⁶⁸ dalam penelitiannya yang merumuskan permasalahan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hasil penelitiannya adalah secara individu (parsial) variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi. Sedangkan secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani. Persamaan dengan penelitian ini adalah Menggunakan variabel bebas (X) modal dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel, jurnal penelitian Dewi dan Yuliarmi menggunakan tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai obyek penelitian.

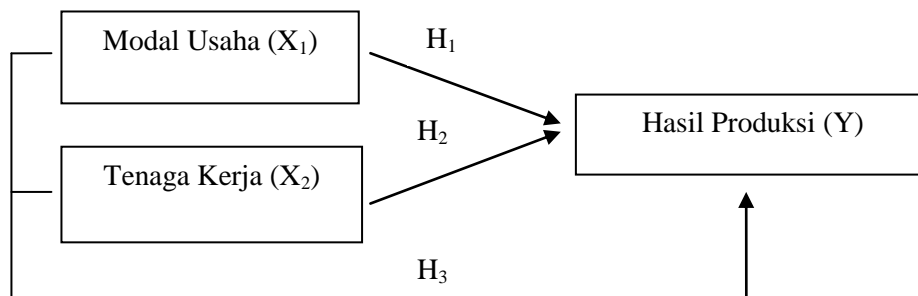
⁶⁸ Ida Ayu Nyoman Utami Dewi, Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.6 (Juni 2017)

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya modal usaha dan tenaga kerja. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada modal usaha terhadap hasil produksi industri batu

bata merah di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.⁶⁹

H₂ : Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata merah di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.⁷⁰

H₃ : Hipotesis ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan secara simultan pada modal usaha dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata merah di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.⁷¹

⁶⁹ Winarsih, Baedhowi, Bandi, Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati, *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol.3 No.2 (2014)

⁷⁰ Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

⁷¹ Winarsih, Baedhowi, Bandi, Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati, *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, Vol.3 No.2 (2014)